

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah telah mengupayakan program persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Target pemerintah dalam meningkatkan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan pada akhir tahun 2019 mencapai 85%, dengan persalinan di fasilitas kesehatan ibu dan bayi akan mendapatkan pelayanan sesuai standar salah satunya dengan inisiasi menyusui dini (Kementerian Kesehatan, 2016: 8). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu salah satu upaya untuk mencegah hipotermia pada bayi baru lahir (Maryunani, 2017: 62).

Suhu tubuh hampir seluruhnya diatur oleh mekanisme persarafan dan semua mekanisme ini terjadi melalui pusat pengaturan suhu yang terletak pada hipotalamus (Muttaqin, 2008: 36). Bayi baru lahir belum bisa mengatur suhu tubuhnya, karena pusat pengendalian suhu pada bayi baru lahir belum sepenuhnya berfungsi sehingga bayi tidak mampu mengatasi perubahan yang ekstrem pada lingkungan eksternalnya, maka bayi akan terancam bahaya hipotermia (Runjati, 2017: 389-390).

Hipotermia merupakan penurunan suhu tubuh dibawah 36,5°C atau disebut juga *cold stress* (Runjati, 2017: 552). Hipotermia pada bayi baru lahir disebabkan oleh jaringan lemak subkutan bayi baru lahir yang tipis, perbandingan luas permukaan tubuh bayi relative lebih luas, pada bayi baru lahir tidak mempunyai respon *shivering* atau menggigil (Walyani, 2015: 161).

Apabila hipotermia tidak segera ditangani dengan tepat dampak yang dapat ditimbulkan yaitu hipoglikemia-sidosis metabolic, kebutuhan oksigen meningkat, terdapat gangguan pembekuan darah sehingga meningkatkan pulmonal yang menyertai hipotermia berat, shock, apnea, perdarahan intra ventrikuler, hipoksemia dan berlanjut dengan kematian (Walyani, 2015: 161).

Angka kejadian hipotermia pada bayi baru lahir secara global cukup tinggi yaitu kisaran 8,5% hingga 52%. Di negara-negara terbelakang, diperkirakan 17 juta bayi baru lahir menderita hipotermia (Zulala, 2017: 1). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018 salah satu kematian bayi disebabkan karena hipotermia 7% dan lainnya (Kemenkes, 2018: 9). Menurut data dalam buku register di PMB Kiswari Metro Pusat menunjukkan angka kejadian hipotermia yang fluktuasi, pada tahun 2017 dari 162 kelahiran terdapat 9 (5,55%) bayi mengalami hipotermia, tahun 2018 bayi hipotermia mengalami penurunan menjadi 5 (3,75%) dari 133 kelahiran dan pada bulan Januari sampai November 2019 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari 157 kelahiran terdapat 11 (10,82%) bayi yang mengalami hipotermia. Penatalaksanaan pada kasus hipotermia yang biasa dilakukan di PMB Kiswari yaitu menghangatkan bayi dengan lampu sorot dan Inisiasi Menyusu Dini, namun jika suhu tubuh tidak mengalami kenaikan bayi dirujuk ke Rumah Sakit.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah hipotermi yaitu dengan Inisiasi Menyusu Dini. Inisiasi menyusu dini adalah meletakkan bayi diatas dada ibu dengan skin to skin lalu selimuti dan biarkan bayi mencari puting ibu dengan

sendirinya tanpa disodorkan dengan waktu minimal selama 1 jam. Inisiasi menyusui dini bertujuan untuk membantu bayi menyesuaikan diri dengan suhu ruangan (Maryunani, 2015: 59-62).

Berdasarkan riset kesehatan dasar target cakupan Inisiasi menyusui dini pada tahun 2019 mencapai 50% (Kemenkes, 2018: 181). Inisiasi menyusui dini di Indonesia berdasarkan profil kesehatan Indonesia dari tahun 2016 sampai 2018 yaitu tahun 2016 rata-rata mencapai 42,6%, pada tahun 2017 naik menjadi 51,3% (Kemenkes, 2017:77). Tahun 2018 meningkat menjadi 70,65%, (Kemenkes, 2018: 162).

Inisiasi menyusui dini di Provinsi Lampung tahun 2016 IMD lebih dari 1 jam 7,0%, IMD kurang dari 1 jam 41,5%, dan yang tidak IMD 51,4% (Kemenkes 2016: 73). Tahun 2017 IMD lebih dari 1 jam mengalami penurunan menjadi 3,0%, IMD kurang dari 1 jam 52,4%, dan tidak IMD 44,6% (Kemenkes, 2017: 78). Tahun 2018 IMD mencapai 70,65% namun tidak dapat dipastikan berapa banyak bayi yang mendapat IMD lebih dari 1 jam, IMD kurang dari 1 jam dan tidak IMD (Kemenkes, 2018: 162).

Tahun 2016 di Kota Metro bayi yang mendapat IMD kurang dari 1 jam 55,2%, lebih dari 1 jam 6,1% dan pada tahun 2017 IMD kurang dari 1 jam mengalami penurunan menjadi 47,8%, dan IMD lebih dari 1 jam turun menjadi 5,0% (Kemenkes, 2017: 106). Tahun 2018 bayi mendapat IMD mencapai 73,2% namun belum dapat dipastikan jumlah bayi yang mendapat IMD lebih dari 1 jam, IMD kurang dari 1 jam dan tidak IMD (Dinkes Kota Metro, 2018: 131).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Metro tahun 2018, di Kota Metro mencapai 2725 kelahiran, terbanyak berada di Kecamatan Metro Pusat dengan jumlah 927 kelahiran. Bayi mendapatkan IMD tertinggi berada di Mulyojati 270 (100%) dengan jumlah kelahiran 270 bayi dan terendah di Purwosari 68 (45,9%) dengan jumlah kelahiran 148 bayi. Jumlah kelahiran terbanyak adalah Metro Pusat yang terbagi dua wilayah Puskesmas, yaitu Metro bayi yang mendapat IMD 239 (64,6%) dari 370 kelahiran dan Yosomulyo bayi yang mendapat IMD 355 (63,7%) dari 557 kelahiran (Dinkes Kota Metro, 2018: 131).

Inisiasi menyusui dini dapat menstabilkan suhu tubuh pada bayi dan upaya untuk mencegah terjadinya hipotermia. Hasil penelitian oleh Wildan, H.D., dan Febriana, P. (2015) tentang Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Kejadian Hipotermia pada Bayi Baru Lahir menyatakan bahwa inisiasi menyusui dini memiliki pengaruh terhadap kejadian hipotermia pada bayi baru lahir di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember dengan hasil yang signifikan ($\text{sig. } 0,000$) dengan rata-rata suhu sebelum IMD $36,539^{\circ}\text{C}$ dan sesudah IMD $37,255^{\circ}\text{C}$.

Hal ini sejalan dengan penelitian Chaidir, R. (2016) tentang Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir terdapat kesimpulan ada pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir di BPM "N" Padang Panjang, dengan rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum IMD $36,52^{\circ}\text{C}$ dan sesudah dilakukan IMD sebesar $37,31^{\circ}\text{C}$ dengan nilai $p\text{-value} = 0,0001$ sehingga $p\text{-value} < \alpha (0,05)$. Alat yang digunakan dalam penelitian

Wildan, H.D., dan Febriana, P. (2015) dan Chaidir, R. (2016) yaitu sama-sama menggunakan termometer digital, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan termometer air raksa karena mempunyai kelebihan cepat mengambil panas dari sesuatu yang sedang diukur.

Hasil pra survey di Praktik Mandiri Bidan Kiswari pada bulan Agustus sampai November 2019 terdapat 102 bayi baru lahir dengan persalinan normal, jadi rata-rata setiap bulannya 26 bayi baru lahir. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Bidan Kiswari dari sejumlah bayi yang lahir tersebut pada dasarnya semua sudah dilakukan inisiasi menyusui dini, namun pelaksanaannya belum efektif karena ibu merasa kasihan dengan bayinya karena harus ditengkurapkan di dada ibu minimal 1 jam, ibu takut bayinya kedinginan karena masih banyak ibu yang belum memahami tentang manfaat inisiasi menyusui dini. Sehingga manfaat inisiasi menyusui dini untuk menstabilkan suhu tubuh belum diperoleh secara efektif. Hasil pra survey yang telah dilakukan pada 10 bayi baru lahir dengan mengukur suhu sebelum dan sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini dengan rata-rata suhu sebelum IMD $36,5^{\circ}\text{C}$ dan rata-rata suhu setelah IMD $37,1^{\circ}\text{C}$.

Berdasarkan dari uraian latar belakang, hasil-hasil penelitian dan hasil pra survei yang telah dilakukan, PMB Kiswari merupakan angka bayi baru lahir dengan persalinan normal tertinggi, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap suhu pada bayi baru lahir di PMB Kiswari Metro Pusat Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Kejadian hipotermia di PMB Kiswari Metro Pusat pada tahun 2017 ada 5,55% menurun 3,75% pada tahun 2018 dan Januari sampai November 2019 yaitu 10,82%. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menstabilkan suhu tubuh bayi dengan inisiasi menyusui dini.

Hasil pra survey dari 10 bayi baru lahir dengan mengukur suhu sebelum dan sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini didapatkan rata-rata suhu sebelum IMD $36,5^{\circ}\text{C}$ dan rata-rata suhu setelah IMD $37,1^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap suhu pada bayi baru lahir di PMB Kiswari Metro Pusat”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh suhu sebelum dan sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir di PMB Kiswari Metro Pusat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata suhu pada bayi baru lahir usia 5 menit sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini di PMB Kiswari Metro Pusat.
- b. Mengetahui rata-rata suhu pada bayi baru lahir sesudah 1 jam dilakukan inisiasi menyusui dini di PMB Kiswari Metro Pusat.
- c. Mengetahui perbedaan pengaruh suhu sebelum dan sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir di PMB Kiswari Metro Pusat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan informasi dalam bidang asuhan kebidanan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktik

Secara praktik penelitian ini diharapkan dapat menambah keterampilan, meningkatkan kesadaran dan masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam menerapkan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pra Eksperimen* dengan pendekatan *pretest and posttest group*, yaitu melakukan observasi sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Dalam rancangan ini tidak terdapat kelompok pembandingan (kontrol) tetapi hanya satu kelompok yang akan dilakukan observasi. Observasi pertama sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan observasi kedua dilakukan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir normal. Variabel independen penelitian ini adalah inisiasi menyusui dini, sedangkan variabel dependen adalah suhu pada bayi baru lahir. Lokasi penelitian di PMB Kiswari, Amd.Keb Metro Pusat. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 Maret sampai 1 April 2020.